



Konsep Kebijakan dan Inovasi dalam Pendidikan di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19

Hasna Salsabila¹, Maharani Sartika Dewi², Patricia Bunga Juwita Galand³, Vesha Nuriefer Haliza⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
Jln Pendidikan No 15, Cibiru Wetan, Kec Cileunyi

Email: hasnasalsabila2@upi.edu, maharanisartika@upi.edu, patriciabunga@upi.edu,
veshanh@upi.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 11 Mei 2022

Direvisi: 24 Mei 2022

Dipublikasikan: Mei 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6596498

Abstract:

Since the outbreak of a disease called Corona Virus originating from Wuhan, China, otherwise known as COVID19, it has been reported in various aspects at the end of 2019. In this regard, the practice of applied education was still traditional education before COVID-19 reached Indonesia. Some schools have developed a culture of education through IT, especially at the elementary school level, but traditional education is still the main priority. Therefore, bypassing this section, the author wants to dig deeper into educational innovations that are involved in educational practice in the era of the COVID-19 pandemic. This study uses a literature review (books, magazines, determinations, similar to essays). Literature study is the procedure used to collect information or sources related to the subject discussed in the determination. The result of this determination is that a solution is found in the form of an innovation from government policies to education in Indonesia after the pandemic.

Keywords: Innovation, covid-19, online, policy

PENDAHULUAN

Sejak merebaknya penyakit bernama *Corona Virus* yang berasal dari Wuhan, China, atau dikenal sebagai COVID19 (*Coronavirus Diseases 19*), telah dilaporkan dalam berbagai aspek

pada akhir tahun 2019. Kehidupan manusia dilaporkan telah terpengaruh karena virus ini, penyebarannya sangat cepat di berbagai negara, dan masa inkubasi virus sekitar 14 hari, sehingga sulit untuk mengidentifikasi / mengenali

orang yang terpapar dan meningkatkan jumlah korban yang terinfeksi. Orang yang terinfeksi COVID-19 biasanya ditandai dengan beberapa gejala seperti batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, dan demam pada suhu di atas 38°C. (Pariang et al., 2020). Namun, mungkin tidak terdapat tanda-tanda sama sekali. Jumlah pasien yang terinfeksi COVID-19 semakin tinggi menurut hari ke hari, dengan seratus ribu lebih orang terinfeksi dan puluhan ribu kematian pada semua dunia. Lantaran itu, dalam tanggal 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menetapkan endemi penyakit ini menjadi pandemi. (Rahmi, 2020).

Wabah COVID-19 bisa ditimbulkan oleh cairan yang bersirkulasi menurut tubuh manusia atau menyeberangi relasi langsung, misalnya asosiasi fisik. Infeksi COVID-19 ini mampu menurut orang yang terinfeksi, benda, insan, atau hewan. Untuk itu, kegiatan sosial pada warga dievaluasi paling berisiko pada indoktrinasi COVID-19. Dengan demikian, pandemi ini serupa tantangan jumlah seluruh negara, termasuk Indonesia, agar mengejar solusi supaya perkiraan sasaran tidak terus meningkat. Terkait pandemi Covid-19 di Indonesia, sebanyak 41.431 orang terdampak pandemi COVID-19 semenjak Presiden Joko Widodo mengumumkan masalah perdana dalam 2 Maret sampai 17 Juni 2020 termuat 41.431 yang terinfeksi, 16.243 orang sembuh, dan 2.276 meninggal pada 34 provinsi (Yueniwati, 2020).

Berkaitan masalah tersebut, pemerintah Indonesia sudah menyusun kebaikan pencegahan COVID-19 dengan selalu menjaga jeda fisik, menjauhi segala pola kegiatan keramaian, dan tentunya menganjurkan untuk warga untuk selalu menjaga kebersihan. Kebijakan pemerintah

lainnya menjadikan tindakan edukasi dan pembelajaran, bekerja dan beribadah dilakukan pada rumah (Darmalaksana, 2020). Akibat pandemi ini sudah menyeru perubahan yang sangat dramatis dan mendadak pada segala bidang kehidupan, termasuk edukasi. Pada bagian edukasi berdasarkan sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tampak “terpaksa” mengikuti keadaan lingkungan (Sadat et al., 2021).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, menyambut perubahan ini tentu tidak mudah bagi sebagian pemangku kepentingan, namun pada situasi ketika ini, hanya teknologi yang mampu mengisi kesenjangan sebagai ilmu pengetahuan bisa terus dipelajari dan dikembangkan. Lantaran itu, seluruh pihak mampu menyesuaikan diri menggunakan pembelajaran online ini. Pembelajaran online sebenarnya bukan hal baru, ada pada masa pandemi COVID-19. Pada beberapa negara tertentu telah diminati selama bertahun-tahun. Pembelajaran tatap muka sudah dipercaya menjadi pembelajaran tradisional, dan penggunaan teknologi berita membutuhkan fasilitas pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal ini membentuk lingkungan belajar yang terkini menggunakan melakukan pembelajaran *online* (Haryati, 2012).

Selain itu, pembelajaran pada era Revolusi 4.0 membutuhkan pembelajaran secara online (Sadikin & Hamidah, 2020). Berkaitan hal itu, aplikasi pembelajaran terapan masih bersifat pembelajaran tradisional sebelum COVID-19 datang di Indonesia. Beberapa sekolah sudah memperkenalkan pembelajaran melalui IT, terutama pada taraf sekolah dasar, namun pembelajaran tradisional merupakan hal primer yang diprioritaskan. Meskipun tidak mudah, akan tetapi hanya itu yang sanggup menjembatani pelaksanaan pendidikan

pada tengah wabah saat ini. Lantaran itu, melalui artikel ini, penulis ingin menggali lebih pada penemuan pembelajaran yang terlibat pada aplikasi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

Beberapa tujuan inovasi pendidikan Indonesia adalah: 1) Mengikuti aneka macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. 2) Berusaha memberikan pendidikan secara merata dan adil. 3) Reformasi sistem pendidikan Indonesia secara lebih efektif dan efisien untuk membentuk output berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan masa depan masyarakat (Syafaruddin, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian, yaitu studi kepustakaan (buku, majalah, penelitian, seperti esai). Studi literatur adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Metode penelitian semacam ini adalah untuk membantu menemukan informasi berdasarkan referensi teoritis dari penyedia informasi tertentu terkait dengan praktik dan masalah yang telah ditemukan. Jurnal yang diterbitkan dalam sertifikasi *Google Scholar*, berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengidentifikasi literatur ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan mengungkapkan fakta-fakta, dilanjutkan menggunakan analisis yang tidak hanya mengungkapkan, namun pula menaruh pemahaman dan penerangan yang baik (Habsy, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya inovasi pendidikan menjadikan upaya untuk memperkuat orientasi-orientasi pendidikan yang sebenarnya. Untuk

lebih jelasnya, Inovasi Pendidikan menjadikan transmudasi baru dan kualitatif yang tidak biasa dari yang (sebelumnya ada) dan bertujuan untuk dengan sengaja meningkatkan kemampuan untuk merengkuh tujuan tertentu dalam pendidikan. Dalam kondisi ini, inovasi pendidikan bercorak penemuan (baru) atau penemuan (modifikasi dari yang lama) yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) untuk mencapai objek tuntunan atau memecahkan masalah tuntunan. (Kusnandi, 2017).

Dari beberapa pendapat para konstituen di atas bab inovasi pendidikan dipersepsikan atau diamati seumpama sesuatu yang baru bagi individu atau lembaga orang (masyarakat), dengan gagasan, objek dan ketentuan yang praktis menyebar tujuan tertentu. Inovasi pendidikan di Indonesia bisa dilihat semenjak empat sisi: tujuan latihan, bentuk latihan dan latihan, kompendium dan patokan pengajaran, serta sisi dan proses latihan yang berubah. Tujuan inovasi itu sendiri adalah untuk merengkuh kualitas pendidikan semaksimal mungkin (sesuai tambah kebutuhan siswa, standar sosial dan pembangunan) sambil meminimalkan iuran energi, uang, perlengkapan dan waktu. (Marwanti, 2019).

Konsep dasar pendidikan Islam menurut Assegaf (2019) adalah seumpama berikut. (1) Kebijakan adalah seperangkat perintah yang dibuat oleh seorang politikus atau kelompok menjelang memilih tujuan dan bagaimana menggapai objek tersebut. (2) Analisis kebijakan (political analysis) adalah polemik yang memajukan generalisasi atau Informasi sedemikian rupa sehingga bisa meningkatkan pokok bagi penyusun kebijakan untuk mengevaluasi perintah. (3) Analisis jasa adalah lingkungan

kejuruan sosial terapan yang dihasilkan dengan memperuntukkan berbagai adat penentuan dan diskusi. Komunikasi bukti terkait kebijakan menjelang memecahkan masalah kebijakan. (4) Kebijakan pendidikan itu sendiri diartikan seumpama jasa kekuatan tertinggi yang mengatur pendidikan nasional (Ansori & Sari, 2020). Oleh karena itu, penulis mengulas dan menjabarkan sejumlah inovasi yang diterapkan pada bagian dalam pencerahan di era pandemi COVID-19.

Belajar dari rumah untuk kolaborasi antara sekolah dan orang tua

Belajar dari rumah dimotivasi oleh COVID-19. Dulu, pembelajaran dilakukan di kelas tampak muka. Namun ketika epidemi ini merebak, pembelajaran di kelas yang menjadi tradisi/kultur biasa Indonesia menyasar menjadi pembelajaran online dengan memperuntukkan teknologi (Sudarsana et al., 2020). Guru harus bisa menyampaikan belajar pada waktu yang sama, baik siswa meniru dari rumah atau di lokasi yang berbeda. Sistem pembelajaran online ini bisa dilaksanakan menyusuri *WhatsApp Group* (WAG), *telegram*, aplikasi *Zoom*, dan layanan *online* lainnya. Salah satu penemuan yang bisa diterapkan orang tua pada pembelajaran dari rumah menaikkan aspek perilaku dan keterampilan anaknya. Misalnya pada hal keterampilan, orang tua bisa mengajak anaknya untuk mengikuti aktivitas pendidikan misalnya memasak, berkebun, dan belajar sembari bermain. Dari segi perilaku, secara sedikit demi sedikit orang tua bisa mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada anaknya, dimulai menurut hal yang paling sederhana misalnya berdoa, berbagi, dan tidak mengganggu orang lain. Untuk bisa melakukan pembelajaran jarak jauh online secara efektif, kita perlu

mempersiapkan diri sebaik mungkin memakai teknologi yang bisa digunakan buat mendukung proses implementasi baik berupa model serta metode media pembelajaran (Mulyana et al., 2020).

Pembelajaran *online* sebagai peluang sekaligus tantangan

Pendidikan yang berkualitas identik menggunakan pembelajaran yang bisa menaruh ruang pada siswa dan mendorong mereka untuk mengekspresikan dan mengevaluasi kebutuhan belajarnya sinkron dengan bakat, minat tumbuh kembang, dan syarat lingkungannya sendiri. Menggunakan teknologi menjadi media pembelajaran pada masa COVID-19 sebagai peluang bagi siswa untuk terus belajar (Syarifudin, 2020). Untuk memakai teknologi menjadi media pembelajaran, pengajar dan murid perlu berkiprah ke arah yang lebih maju (Sudarsana et al., 2020).

Perkembangan teknologi selama ini bisa dimanfaatkan pengajar menjadi peluang untuk memahami seberapa baik konten digital dikelola, terutama bagi pengajar yang sama sekali tidak tahu teknologi lantaran pola adaptasi ada begitu cepat dan tiba-tiba. Selain itu, pengajar wajib sanggup memanfaatkan teknologi menjadi peluang pengembangan pendidikan, baik menurut segi model, media dan strategi, juga menurut segi penilaian dan penilaian pembelajaran (Lestarinigrum et al., 2021).

Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Model pembelajaran diartikan menjadi gambaran/pola yang dipakai selama aplikasi pembelajaran yang dilakukan (Yanti et al., 2019). Penggunaan teknik elektronika untuk membangun pengalaman belajar terlihat pada implementasi menjadi rangkaian. Berkaitan dengan hal tersebut, Rashty (Chaeruman, dikutip dalam 2017)

dikategorikan rangkaian e-learning sebagai 3 kategori: *adjunct*, *mixed/blended*, dan *fully online* (Chaeruman, 2017) dalam (Rahmi, 2020b).

- a) *Adjunct*, pada dalam kategori ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan didukung menggunakan sistem penyampaian secara online. Selain itu, untuk mendukung pembelajaran pada kelas, misalnya, pengajar memakai berbagai teknologi, misalnya LCD proyektor, untuk menugaskan siswa mencari keterangan tertentu pada Internet.
- b) *Mixed/blended*, dalam kategori ini pembelajaran dilakukan dan terintegrasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem online dan sistem tatap muka.
- c) *Fully online*, pada kategori terakhir interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online. Tidak ada pertemuan tatap muka dalam kategori ini, seperti materi pembelajaran yang ditautkan melalui hyperlink seperti gambar dan teks.

Prinsip-prinsip kebijakan pendidikan selama pandemi COVID19 adalah serupa berikut: (1) Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, gaya kependidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi preferensi formal bagian dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. (2) Pertumbuhan dan peredaran siswa dan kondisi psikososial Hal ini juga dipertimbangkan ketika memberikan pendidikan selama pandemi COVID-19 (Ansori & Sari, 2020).

Untuk mengantisipasi dampak klise dan pertanyaan pembelajaran jarak jauh, pemerintah telah mengutarakan dua kebijakan baru: (1) Perluasan tutorial tatap muka di Zona Kuning (pendidikan tatap muka diperbolehkan di semua generasi di Zona Hijau dan Zona Kuning), (2) Kurikulum darurat (bagian

dalam perihal khusus), keinginan belajar siswa sekolah Anda memiliki kemungkinan menjelang memilih kurikulum yang Anda penuhi. Modul pembelajaran dan penghitungan dibuat menjelang mendukung pelaksanaan kurikulum darurat (dalam perihal khusus). Pendidikan tatap muka lanjutan di sekolah diizinkan di Zona Hijau dan Kuning. Ini termasuk: (1) Revisi SKB, yakni: (a) Sekolah Zona Merah dan Oranye tidak melaksanakan pendidikan tatap muka di satuan pendidikan atau akan tetap belajar dari rumah. (b) Selain Zona Hijau, Satuan Pendidikan Zona Kuning bisa mewujudkan tatap muka dengan tetap memikirkan dampak kesehatan, (2) Penyediaan zonasi terjalin dari: (a) Pendidikan tatap muka di sekolah diperbolehkan di zona hijau dan kuning. 57% Siswa masih berada di zona merah dan oranye (238 kota/kabupaten). 43% Siswa berada di zona hijau dan kuning (276 kota/kabupaten). Sumber Data: Revisi SKB batasan zonasi covid19.go.id pada 3 Agustus 2020, (b) Data zonasi adalah data pada kota/kabupaten, bukti tersusun pada situs <https://covid19.go.id/peta-dampak>. (c) Untuk pulau-pulau kecil: Zonasi menggunakan zona pulau-pulau kecil berdasarkan pemetaan satgas provinsi/kota/kabupaten (Ansori & Sari, 2020).

KESIMPULAN

Kebijakan dan inovasi adalah 2 hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Hal ini lantaran inovasi menaruh pengetahuan baru yang bermanfaat, sedangkan kebijakan merupakan konsep, pedoman, dan metode yang dapat mengembangkan inovasi. Pemerintah Indonesia berupaya melakukan inovasi dalam dunia pendidikan yang juga berupaya untuk mencegah penyebaran COVID-19. Hal tersebut juga bermanfaat bagi

terwujudnya pendidikan yang efektif dan efisien. Terutama bagi mereka yang khawatir menentukan teknik-tekniknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133–148.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3735>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90.
<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Haryati. (2012). Katalog Dalam Terbitan Prosiding Seminar Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Nilai Tambah Pelayanan Publik Guna Mewujudkan Editor Haryati Penata Letak & Desain Cover One Indraretnani. *Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika (BPPKI) Bandung Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi Dan Informatika RIPengembangan Komunikasi Dan Informatika (BPPKI) Bandung Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*, 1, 1–143.
- Kusnandi. (2017). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare To Be Different.” *Journal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132–144.
- Lestaringrum, A., Lailiyah, N., Ridwan, Forijati, R., Wijaya, I. P., Wulansari, W., Hanggara, V. I., Utomo, H. B., Yulianto, D., & Dwiyantri, L. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini. In B. A. Laksono (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (1st ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Marwanti, M. (2019). Inovasi Baru dalam Layanan Bimbingan Konseling Kelas IX di Smp Negeri 2 Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 3(3), 163.
- Mulyana, Siagian, N., Basid, A., Saimroh, Sovitriana, R., Habibah, N., Saepudin, J., Maimunah, M. A., Muaripin, & Oktavian, C. N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19. In *Litbangdiklat Press*.
www.balitbangdiklat.kemenag.go.id
- Pariang, N. F. E., Wijaya, E., Sarnianto, P., Ikawati, Z., Lestari, K., Andrajati, R., Puspitasari, I., & Noviani, L. (2020). *Panduan Praktis Untuk Apoteker Menghadapi Pandemi COVID-19* (P. Sarnianto (ed.); 2nd ed.). PT. ISFI Penerbitan.
- Rahmi, R. (2020a). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 111–123.
<https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.6852>
- Rahmi, R. (2020b). INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 111–123.
<https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Sadat, A., Wijaya, A. A. M., Lawelai, H., Asrin, Nurlinda, Saputri, M. M., Nursalin, & Yanto, L. (2021). Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan covid-19 di Kota Baubau. *Community Empowerment*, 6(7), 1106–1116.
- Syafaruddin. (2012). Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan

Baru Pendidikan. In *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition* Paul.

Yueniwati, Y. (2020). *The Covidpedia* (N. Susanti, Riskiyah, & Z. S. Ulhaq (eds.)). Media Nusa Creative.